

**KONTRIBUSI BAKAT NUMERIK, KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA,
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI
EKONOMI , SISWA KELAS X DI SMAN I
SUKAWATI PERIODE 2011-2012**

ARTIKEL

Oleh

**OLEH NI WAYAN SAMIATI
NIM. 1029031056**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
MEI 2012**

**KONTRIBUSI BAKAT NUMERIK, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS,
DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI
SISWA KELAS X SMAN I SUKAWATI
PERIODE 2011-2012
OLEH
NI WAYAN SAMIATI
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi : (1) bakat numerik terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati, (2) Kemampuan berpikir Kritis terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati, (3) Status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati, (4) Kontribusi secara bersama-sama bakat numerik, kemampuan berpikir kritis, status sosial ekonomi keluarga, terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati.

Kata kunci: Bakat numerik, kemampuan berpikir kritis, status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar bidang studi ekonomi.

**CONTRIBUTION OF NUMERIC APTITUDE, CRITICAL THINKING
CAPACITY, FAMILY ECONOMIC SOCIAL STATUS TOWARDS
ECONOMY LEARNING ACHIEVEMENT OF THE
STUDENTS CLASS X AT SMAN I SUKAWATI
2011-2012
BY
NI WAYAN SAMIATI**

The study aimed at finding out the contribution of: (1) numeric aptitude towards economy learning achievement of the students class X at SMAN 1 Sukawati, (2) critical thinking capacity towards economy learning achievement of the students class X at SMAN 1 Sukawati, (3) family economy social status towards economy learning achievement of the students class X at SMAN 1 Sukawati, (4) numeric aptitude, critical thinking capacity, family economy social status simultaneously towards economy learning achievement of the students class X at SMAN 1 Sukawati.

Key-words: numeric Aptitude, critical thinking capacity, family economic social status, and economy learning achievement.

I. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Dalam setiap GBHN dan Repelita selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan dibidang pendidikan, berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2006 : 65) yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan,serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih terampil mengembangkan penalaran, terutama ilmu pengetahuan. Setiap manusia mempunyai aktifitas-aktifitas yang telah membudaya, maksudnya aktivitas-aktivitas atau perilaku-perilaku yang bereksistensi secara micro atau dalam kaitan yang kecil. Dan khusus dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yang macro yakni keluarga dan latar belakang interaksi-interaksi sosialnya yang berlangsung.

Pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang penting atau yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu guru. Gurulah sebagai tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan mempunyai moral yang tinggi.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah dan sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai cara ditempuh seperti, meningkatkan anggaran untuk pendidikan, mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK) yang mengarah ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, penerapan metode

pembelajaran yang lebih inovatif, memberikan pelatihan kepada guru.

Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi atau sekarang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bandalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu suatu pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari – hari. Semua itu ditujukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dapat menghasilkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan global.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, di mana satu sama lainnya tidak

boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subyek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada Bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Khusus untuk mata pelajaran ekonomi,

selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting, karena untuk pemahaman konsep yang baru tergantung dari bakat numerik, kemampuan berpikir kritis siswa, sebab hal tersebut merupakan hal yang harus dimiliki siswa dalam rangka menciptakan dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peranan utama subyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, bakat, kemampuan berpikir, watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga siswa.

Peranan ekonomi orang tua sulit dan membosankan dikalangan siswa, (2) pelajaran IPS (ekonomi) mempunyai hubungan yang positif dianggap pelajaran nomor dua setelah terhadap peningkatan prestasi belajar pelajaran IPA, sehingga sebagian besar siswa, ini disebabkan proses belajar siswa merasa malu dan merasa kurang mengajar siswa membutuhkan alat-alat bergengsi kalau mereka mendapatkan atau seperangkat pengajaran atau jurusan IPS pada saat penjurusan, (3) pembelajaran, di mana alat ini untuk terdengar nada miring dikalangan memudahkan siswa dalam mendapat orangtua siswa, yang masih berang kan informasi, pengelolaan bahan gapan bahwa pelajaran IPS (ekonomi) pelajaran yang diperoleh dari Sekolah. kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.

Semua usaha tersebut belum sehari – hari. Meningkatkan prestasi belajar mampu menghasilkan out put yang yang diperoleh siswa dapat diukur dari sesuai dengan harapan. Berbagai nilai hasil belajar yang dicapainya. indikator menunjukkan bahwa mutu Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pendidikan pada pelajaran IPS terutama pelajaran ekonomi masih rendah pada suatu jenjang pendidikan dapat semua tingkatan mulai dari sekolah dijadikan dasar sebagai indikator untuk dasar sampai sekolah menengah. mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subyek belajar merupakan sesuatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan

Guru masih harus bekerja keras untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa, serta menghadapi berbagai hambatan antara lain : (1) pelajaran IPS (ekonomi) merupakan pelajaran yang

pendidikan diukur dengan nilai atau angka.

Bakat numerik dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi cukup beralasan untuk ditelusuri, sebab kemampuan numerik merupakan bagian dari aktivitas ekonomi dan memberikan fasilitas bagi pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Kemampuan numerik juga merupakan dasar dalam belajar bidang studi ekonomi khususnya yang berhubungan dengan operasi bilangan seperti menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi. Disamping itu yang tercakup dalam bakat numerik adalah : kemampuan mengaplikasikan dalam hitung – menghitung, kecekatan, ketepatan dan ketelitian.

Bakat numerik dalam tulisan ini hanya menyangkut dimensi intelektual yang merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh siswa

dalam melakukan operasi hitungan secara manual yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian yang memungkinkan untuk berkembang dan berprestasi dibidang studi ekonomi. Kualitas kemampuan numerik dapat diungkap dengan tes yaitu tes kemampuan angka yang sudah standar (*Numerik Aptitude*) (dalam Dharsana, 2000. *Profesional Testing Psikologi dan Konseling*).

Kemampuan Berpikir kritis sesuai dengan pernyataan McMurrary et al (1991) menyampaikan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis pada siswa . Bahkan Schaferman (1991) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran IPS oleh guru untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah merupakan suatu keharusan.

Berangkat dari itu maka kemampuan berpikir kritis siswa cukup tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

beralasan untuk diteliti, karena dalam Keadaan ekonomi orang tua pembelajaran bidang studi ekonomi siswa turut mendukung siswa dalam siswa dituntut untuk bisa memecahkan pengadaan sarana dan prasarana masalah kehidupan yang ada pada belajar, yang akan memudahkan dan dirinya maupun masalah kehidupan membantu pihak sekolah untuk yang ada di masyarakat, Bangsa dan peningkatan proses belajar mengajar. Negara. Siswa yaitu manusia yang Seperangkat pengajaran atau pembela hidup dalam satu lingkungan sosial jaran membutuhkan biaya yang tidak yang micro atau kecil yaitu keluarga. sedikit. Perangkat belajar mengajar

Peranan keluarga sebagai maksudnya buku-buku pelajaran, pendorong perkembangan pengetahuan pensil, penggaris, buku-buku Lembar individu dipengaruhi oleh interaksi Kerja Soal (LKS), penghapus, dan lain-sosialnya yang dinamis, dan status lain.

sosial ekonomi keluarga. Jika Sebagaimana Undang-Undang perekonomian cukup, lingkungan mengisyaratkan bahwa sistem pendidik material yang dihadapi siswa dalam kan nasional adalah usaha dasar yang keluarganya itu lebih luas, maka ia dilakukan untuk menyiapkan peserta dapat kesempatan yang luas pula untuk didik melalui kegiatan bimbingan, mengembangkan berbagai kecaka pengajaran dan atau latihan agar pannya. Termasuk di dalamnya menu- peserta didik tersebut berperan dalam menu makanan guna kesehatan yang kehidupan masa depannya (Muhibbin, baik, serta sikapnya terhadap lingku 2008 : 4)

ngan keluarga, hubungan dengan orang

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan menengah adalah menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos dan budaya kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdinas, 2004 : 3).

Menyikapi hal tersebut, peran dan tanggung jawab pendidik (Guru dan Dosen) pada masa sekarang dan mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya (Iskandar, 2009 : 8).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Korelasional* karena dalam penelitian ini mencoba mengetahui

kontribusi dari variabel yang dikorelasikan. Arikunto (1997) mengatakan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Disebut korelasional karena peneliti ingin menjelaskan apakah ada kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari tujuh kelas dengan tingkat kemampuan setara. Kelas disusun berdasarkan tes potensi akademik yang diperoleh siswa. Penyusunan dilakukan sedemikian sehingga seluruh kelas memiliki kesetaraan kemampuan akademik.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 277 orang, terdiri dari 121 orang laki-laki, dan 156 orang perempuan yang tersebar ke dalam masing-masing kelas. Data dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana dan regresi ganda.

3. Hasil Penelitian dan pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama berdasarkan teori-teori dan

kesejajarannya dengan penelitian yang relevan terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian khususnya pada variabel bakat numerik (kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung secara manual) yang peneliti gunakan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari variabel bakat numerik memiliki skor riil terkecil 5 dan skor terbesar 85. Dari rata – rata skor bakat numerik siswa adalah 45,89 dengan simpang baku (standar deviasi) sebesar 23,283 menunjukkan bahwa kecenderungan bakat numerik siswa berada pada kategori sedang , yakni berada pada rentangan 41,67 sampai dengan 58,34 dari skor ideal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari bakat numerik siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 29,824 + 0,679X_1$ dengan $F_{reg} = 982,506$. pada penelitian ini ditemukan

Bakat Numerik memiliki skor riil tertinggi 85 dan skor terendah 5 yang peneliti dapatkan dari siswa yang peneliti pakai sebagai sampel, kemudian datanya peneliti ambil dari data dokumen yang ada dibagian Bimbingan dan Konseling di SMAN I Sukawati. Dari data tersebut diperoleh perhitungan rata-rata 45,89, Simpangan baku 23,283, Varian 542,098, modus 55, dan Median 50,00 (perhitungan dapat dilihat pada ;lampiran dibawah) Rata-rata 45,89, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi skor bakat numerik siswa berada pada katagori *sedang* yakni berada pada rentangan 41,67 sampai dengan 58,34 dari skor ideal.

Hasil analisis yang peneliti peroleh dan dari teori teori serta temuan yang relevan peneliti gunakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari bakat numerik terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa melalui persamaan garis regresi \hat{y}

$= 29,824 + 0,679 X_1$ dengan $F_{hitung} = 982,506$ dan signifikan (sig) = $0,00 \leq 0,05$. Pada penelitian ini ditemukan kontribusi yang signifikan antara bakat numerik terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh bakat numerik, semakin tinggi bakat numerik siswa semakin baik pula prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa. Variabel bakat numerik memberikan kontribusi

83,90. Dari maka itu bakat numerik siswa ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pengelola pendidikan di SMA Negeri 1 Sukawati agar prestasi belajar bidang studi ekonomi bisa meningkat di masa-masa mendatang.

Hasil uji hipotesis kedua Berdasarkan teori-teori yang digunakan tersebut diatas dan kesejajaran dengan penelitian yang relevan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis kemudian disesuaikan dengan

penelitian yang peneliti gunakan melalui tes kemampuan berpikir kritis dengan aspek yang diukur antara lain :
1) menentukan dan merumuskan masalah, 2) melakukan deduksi dari sumber yang benar, 3) melakukan induksi dengan prosedur yang benar, 4) Berargumentasi rasio deduktif maupun induktif 5) Mengambil keputusan dan melaksanakan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Skor Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 71 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah 38 dari skor terendah yang mungkin dicapai adalah 25. Dari perhitungan data yang terkumpul diperoleh rata-rata sebesar 58,93, simpangan baku sebesar 10,635, varian 113,537, modus 64, dan median

64,00 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran dibawah)

Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis adalah 58,93 dapat disimpulkan bahwa klasifikasi skor kemampuan berpikir kritis berada pada katagori *sedang*, yakni berada pada rentangan 44,58 sampai dengan 60,42 dari skor ideal.

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -14,036 + 1.273 X_2$ dengan $F_{hitung} = 305,565$ dan signifikan (sig) = $0,00 \leq 0,05$. Pada penelitian ini ditemukan kontribusi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi . Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis,semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa.

semakin baik pula prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.Variabel kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi 61,80%

Hasil uji hipotesis ke tiga berdasarkan teori-teori yang peneliti gunakan tersebut diatas dan kesejajaran dengan penelitian yang relevan terhadap variabel status sosial ekonomi keluarga kemudian disesuaikan dengan instrumen penelitian yang peneliti gunakan melalui kuisioner dengan beberapa indicator antara lain : (1) Pendidikan orang tua (tingkat pendidikan yang pernah diikuti), (2) Pekerjaan orang tua, (3) Penghasilan orang tua(penghasilan rata-rata perbulan,tanggungan), (4) Kepemilikan benda benda berharga (kepemilikan rumah,keadaan rumah, kepemilikan barang-barang berharga), (5) jabatan sosial dimasyarakat. Berdasarkan hal itulah cukup beralasan bagi peneliti untuk menggunakan acuan teori-teori dan kajian yang relapan tersebut diatas

Status sosial ekonomi keluarga prestasi belajar bidang studi ekonomi. memiliki skor riil terkecil 44 dan skor terbesar 111 dari skor terendah yang mungkin dicapai (skor minimal ideal 30) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor maksimal ideal 150). Dari rata-rata skor status sosial ekonomi keluarga adalah 68,24 dengan simpangan baku 14,223 (standar deviasi) modus 45, median 69 menunjukkan bahwa kecendrungan status sosial ekonomi keluarga berada pada katagori rendah, yakni berada pada rentangan 60 sampai dengan 80 skor ideal

Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi ekonomi ditentukan oleh status sosial ekonomi keluarga siswa.Semakin baik tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa semakin pula prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.Variabel status sosial ekonomi keluarga siswa memberikan kontribusi 15,70%.

Indikator indicator yang ada (5indikator) dalam instrument penelitian pada variabel status sosial ekonomi keluarga diperoleh rata-rata skor masing-masing indicator dari skor tertinggi sampai terendah Yaitu :

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 28,118 + 0,481 X_3$ dengan $F_{hitung} = 35,328$ dan signifikan (sig) = 0,00 ≤ 0,05. Pada penelitian ini ditemukan kontribusi yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap

(1) indikator pendidikan orang tua memperoleh skor tertinggi sebesar 542.50, (2) indikator jenis pekerjaan orang tua skor kedua sebesar 508.30, (3) indikator penghasilan orang tua skornya sebesar 438.50, (4) indikator kekayaan orang tua memperoleh skor ke empat sebesar 428.94 dan (5)

indikator jabatan sosial orang tua memperoleh terkecil yaitu 320.30.

Melihat rata-rata skor masing-masing indikator tersebut, pendidikan orang tua memberi andil paling besar dari variabel status sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimanapun juga, bahwa pendidikan adalah unsur yang penting dalam menentukan kualitas SDM (orang tua). Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi tentu akan memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga mampu memberikan arahan pada anak-anaknya, memberikan bimbingan yang lebih baik dan mampu memimpin perkembangan secara utuh menuju kepada kemndirian dalam menghadapi kehidupannya kelak. Perhatian dan bimbingan orang tua ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar demi masa depannya. Hal inilah yang mempengaruhi prestasi anak lebih baik.

Indikator jenis pekerjaan orang tua memberi andil kedua dari variabel status ekonomi keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua yang bekerja seharian penuh, tentu tidak ada waktu untuk mengawasi, membimbing, ataupun mengarahkan si anak dengan baik dan akhirnya akan menimbulkan masalah dalam keluarga yang akan mempengaruhi tingkat kenakalan dan prestasi belajar anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang bekerja setengah hari dan setengah hari berada di rumah atau sepenuh waktu bersama anak-anaknya akan lebih banyak dapat memberi perhatian, kasih sayang, bimbingan sehingga si anak tidak akan berbuat yang kurang baik, dan si orang tua dapat mengontrol waktu belajarnya dengan baik. Hal ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Indikator kekayaan sebagai pemberi andil peringkat ketiga dan pemberi andil peringkat keempat

adalah penghasilan orang tua. tinggi penghasilan yang diperoleh. Kekayaan dan penghasilan orang tua Semakin tinggi penghasilan yang sangat menentukan kemampuan diperoleh semakin banyak peluang keluarga untuk dapat membeli sarana kepemilikan terhadap benda berharga, dan prasarana belajar dengan lengkap. dan hal ini akan meningkatkan status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Kemampuan untuk menyediakan sosial ekonomi keluarga di masyarakat. sarana belajar yang lengkap akan Semakin tinggi status sosial keluarga mempengaruhi motivasi anak untuk dalam masyarakat akan menumbuhkan belajar lebih giat sehingga prestasi kepercayaan diri pada anak yang belajar anak meningkat. Sebaliknya merupakan faktor penting agar anak anak-anak dari keluarga miskin sarana bisa belajar dengan lebih baik dan belajarnya serba tidak lengkap, maka akhirnya anak akan memiliki pengeta hati anak menjadi kecewa, mundur, dan huan, pengalaman, dan prestasi yang putus asa sehingga dorongan belajar diperlukan untuk bisa hidup sesuai mereka sangat kurang. Yang paling dengan tuntutan jaman. penting untuk aktivitas belajar. Hasil analisis ini mendukung Indikator yang memberi andil paling teori bahwa anak-anak dengan status kecil adalah jabatan sosial. sosial ekonomi yang kuat atau tinggi

Jika dijabarkan satu per satu, akan menunjukkan sikap yang lebih mulai dari tingkat pendidikan dimana positif dengan percaya diri yang lebih semakin tinggi tingkat pendidikan baik sehingga motivasi untuk belajar orang tua, maka kecenderungan untuk nya akan baik, yang tentu akan berdampak memperoleh pekerjaan yang lebih pak baik pula pada prestasi belajarnya. tinggi juga semakin besar. Semakin Semakin banyak kebutuhan mereka baik pekerjaan yang didapat, semakin yang terpenuhi, maka anak akan

semakin percaya diri dan menunjukkan sikap positif yang lebih baik (Moh. Shochib, 1997).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sukawati terdapat 127 orang atau sebesar 67.54 % dari seluruh sampel yaitu 191 orang yang status sosial ekonomi keluarganya masih rendah dan 35 orang atau sebesar 1.73 % status sosial ekonominya sangat rendah. Oleh karena itu sekolah seharusnya memberikan perhatian terhadap anak-anak tersebut. Baik dengan menjadikan anak asuh, atau mencarikan beasiswa miskin, atau cara-cara lain untuk membantu biaya pendidikan mereka. Meskipun dana pendidikan sejak Januari 2009 gratis untuk anak SD dan SMP, namun kebutuhan akan pakaian, dana transportasi, kursus komputer, maupun tabungan siswa masih tetap memerlukan biaya. Oleh karena itu baik pemerintah, sekolah, maupun orang tua siswa harus saling

bekerjasama untuk mencari solusi bagi anak-anak yang kurang mampu agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka.

Hasil uji hipotesis ke empat berdasarkan teori-teori dan penelitian yang relevan peneliti gunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bakat numerik, kemampuan berpikir kritis, status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar bidang studi ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama sama antara bakat numerik, Kemampuan berpikir kritis, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 9,634 + 0,546 X_1 + 0,309X_2 + 0,118X_3$ dengan $F_{hitung} = 393,083(p < 0,05)$. Ini berarti secara bersama-sama variabel bakat numerik, Kemampuan berpikir kritis dan status

sosial ekonomi keluarga dapat menjelaskan tingkat kecenderungan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,929 dengan $p < 0,05$ ini berarti, secara bersama-sama bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi 86,30% terhadap tingkat kecenderungan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati. Bila dilihat hubungan ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati. prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati variabel- variabel tersebut mempunyai kontribusi sebesar 86,30 ini berarti 13,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi murni antara bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang ke dua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) terdapat kontribusi yang signifikan bakat numerik terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati dengan mengendalikan variabel kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga diperoleh $r_{xy23} = 0,780$, $p < 0,05$ dengan koefisien determinasi parsial 60,84 %, (2) terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati dengan mengendalikan variabel kemampuan bakat numerik dan status sosial ekonomi keluarga diperoleh $r_{xy13} = 0,312$, $p < 0,05$ dengan

koefisien determinasi parsial 9.73% (3) terdapat kontribusi yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati dengan mengendalikan variabel kemampuan bakat numerik dan kemampuan berpikir kritis diperoleh $r_{xy12} = 0,241$ $p < 0,05$ dengan koefisien determinasi parsial 5,81% .

Kekuatan hubungan ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukawati secara berurutan adalah bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian, terdapat kontribusi yang signifikan antara bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah. Variabel bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi

keluarga dapat dijadikan prediktor kecenderungan prestasi belajar siswa kelas X SMAN I Sukawati.

4, Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, terdapat kontribusi yang signifikan bakat numerik terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 29,824 + 0,679X_1$ dengan $F_{reg} = 982,506$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ditemukan korelasi positif yang signifikan antara bakat numerik dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati sebesar 0,196 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik bakat numerik siswa, makin baik pula

prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati. variabel bakat numerik memberikan kontribusi sebesar 83,90% dengan sumbangan efektif sebesar 44,06%. Bila dilihat koefisien determinasi parsial sebesar 51,04 % dengan mengendalikan variabel kemampuan berpikir kritis dan variabel status sosial ekonomi keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati ditentukan oleh bakat numerik yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa bakat numerik siswa dapat memprediksi prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati.

Kedua, terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -14,036 + 1,273X_2$ dengan

$F_{reg} = 305,565$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati sebesar 0,786 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik kemampuan berpikir kritis siswa makin baik pula prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati. variabel kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 61,80% dengan sumbangan efektif sebesar 29,45%. Bila dilihat koefisien determinasi parsial sebesar 34,12% dengan mengendalikan variabel bakat numerik dan variabel status sosial ekonomi keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati ditentukan oleh kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat

,memprediksi prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati.

Ketiga, terdapat kontribusi yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 28,118 + 0,481X_3$ dengan $F_{reg} = 35,328$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ditemukan korelasi positif yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati sebesar 0,397 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik status sosial ekonomi keluarga makin baik pula prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati. variabel status sosial ekonomi keluarga kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 15,70% dengan sumbangan efektif sebesar 12,81%. Bila dilihat koefisien determinasi parsial

sebesar 14,84 % dengan mengendalikan variabel bakat numerik dan variabel kemampuan berpikir kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati ditentukan oleh status sosial ekonomi keluarga. Hal ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa status sosial ekonomi keluarga dapat ,memprediksi prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati.

Ke empat terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama sama bakat numerik, Kemampuan berpikir kritis, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I Sukawati melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 9,634 + 0,546 X_1 + 0,309X_2 + 0,118X_3$ dengan $F_{hitung} = 393,083$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel bakat numerik, Kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga dapat

menjelaskan tingkat kecendrungan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa SMAN I Sukawati. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,929 dengan $p < 0,05$ ini berarti, secara bersama-sama bakat numerik, kemampuan berpikir kritis dan status sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi 86,30% dan sumbangan efektif sebesar 86,32% terhadap tingkat kecendrungan prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X SMAN I sukawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. & Totok. 2000 . *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar*. Pedoman Guru, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Abror, Abd. Rahman, 1993. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta : Tiara, Wacana Yogja.
- Beck, Joan.1994. *Kunci sukses meningkatkan kecerdasan anak*, Jakarta: Delapratasa.
- Buchori, 1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih , C.A.2005.*Belajar dan Pembelajaran. Cet.ke-I* Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Candiasa, I Made 2007. *Statistik Multi Variat Disertai petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Dantes , Nyoman. DKK. 1994 *Pengaruh Bakat Differential Matematika, Kemampuan Awal dan Intelegensi Terhadap Kesanggupan Formal Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Matematika*. Laporan *Penelitian Singaraja : STKIP*1997, *Evaluasi Pengajaran*. Singaraja : STKIP2001, *Cara Pengujian Alat Ukur*, Singaraja : IKIP negeri Singaraja
- Hadi Sutrisna 1992, *Statistik Jilid I,II,III*. Yogyakarta Andi.
.....2000,*Analisis Regtresi* Yogyakarta Andi
.....2000, *Metodelogi Research Jilid 1,2,3,4*. Yogyakarta
.....2000,*Bimbingan, Menulis Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta Andi